

Analisis Penerapan Pendidikan Karakter oleh Guru dalam Pembelajaran Sosiologi pada Peserta Didik Kelas XA di SMA Negeri 5 Pontianak

Tomi¹, Sulistyarini², Thomy Sastra Atmaja³

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Email Korespondensi: tomimandala90@student.untan.ac.id

Diterima: 16-06-2026 | Disetujui: 21-06-2026 | Diterbitkan: 23-06-2026

ABSTRACT

This research aimed to analyse the implementation of character education done by a sociology teacher during the learning process of Class A Grade 10 in SMA Negeri 5 Pontianak. This research was a qualitative research using descriptive method. The data were collected through observation, interviews, and documentation that involved the sociology teacher and selected students. The results suggested that character education implemented by the teacher during the preliminary activities in the learning process was done through greeting, praying, preparing the class, and late tolerance contract. These series of activities were done to build religiousness, discipline, cooperation, and sense of responsibility in the students' characters. During the core activities, the teacher used group discussion, assignment, learning material reading, and case study based on social phenomena to instill character values such as responsibility, discipline, collaboration, independent, and cooperation. Lastly, during the closing activities, the teacher gave evaluation, assignment (homework) and praying before dismissing the class, these were done consistently to build characters that were responsible, socially aware, independent, discipline, and religious.

Keywords: Character Education, Sociology Learning, Senior High School Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter oleh guru sosiologi dalam proses pembelajaran siswa kelas XA SMA Negeri 5 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru sosiologi dan siswa terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan dilakukan melalui salam, berdoa, menyiapkan kelas, dan kontrak toleransi keterlambatan. Semua upaya ini untuk membentuk karakter religius, disiplin, kerja sama dan tanggung jawab. Kemudian dalam kegiatan inti guru melakukan diskusi kelompok, memberikan penugasan, membaca materi dan studi kasus berdasarkan fenomena sosial semua upaya ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kolaboratif, kemandirian, dan kerja sama. Dan yang terakhir dalam kegiatan penutup guru memberikan evaluasi, memberikan penugasan (PR) dan berdoa sebelum menutup kelas atau pertemuan semua ini dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter tanggung jawab, kesadaran sosial, kemandirian, kedisiplinan, dan religius.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sosiologi, Siswa SMA

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tomi, T., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. . (2026). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter oleh Guru dalam Pembelajaran Sosiologi pada Peserta Didik Kelas XA di SMA Negeri 5 Pontianak. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(2), 2089-2099. <https://doi.org/10.63822/dg1j6815>

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, karakter dan keterampilan peserta didik agar menjadi generasi muda yang siap dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki suatu bangsa, karakter merupakan hal yang penting dan mendasar. Tidak heran bila pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju. Membentuk karakter yang baik memang harus dilakukan sejak usia dini. Sudah menjadi prioritas lembaga pendidikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga agar anak tersebut mampu berguna bagi bangsa dan negara kedepannya. Pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Bayu Retno & Tomi dkk (2023) pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Pembelajaran sosiologi di SMA sangat relevan dengan penguatan nilai-nilai karakter karena sosiologi berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial, norma, dan interaksi manusia. Oleh karena itu, guru sosiologi diharapkan tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Merja Erlanda (2021) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak”. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pendidikan karakter religius meningkatkan keimanan dan ketaatan dalam beribadah seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan sholat berjamaah di masjid dan mushola. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter religius, sedangkan penelitian membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter oleh guru dalam pembelajaran sosiologi pada peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk membuat penerapan pendidikan karakter dikelas bersama peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Pontianak. Selain itu, penulis ingin melihat bagaimana dampak kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, dalam beberapa sesi pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan reflektif di mana siswa diajak untuk merefleksikan tindakan mereka sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan tetapi juga internalisasi nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa secara lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya membentuk pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran sosiologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi

pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, berbeda dengan penelitian eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dimana pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, serta pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2022) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono dalam Fairus 2020). Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi di mana penelitian dilakukan. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian, seperti dokumentasi dan literatur (Sugiyono dalam Fairus 2020).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik komunikasi langsung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik komunikasi tidak langsung yang melibatkan penggunaan media komunikasi untuk menyampaikan informasi antara pihak yang terlibat (Sugiyono, 2016). observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Fadilla dan wulandari, 2023). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (Mahmud dalam Lestari dan Febriandi, 2020). Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup arsip, catatan, gambar, dan kegiatan yang berkaitan dengan peran guru sosiologi saat mengajar (Sandu, 2015). Teknik analisis data penulisan ini adalah menggunakan reduksi data untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari tempat penulisan. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XA SMA Negeri 5 Pontianak pada pembelajaran sosiologi. Dengan beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Pendahuluan Dalam Pembelajaran Sosiologi

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan doa bersama, yang mencerminkan nilai religius dan sopan santun. Siswa juga terlibat dalam menyiapkan kelas, melatih tanggung jawab dan kerja sama. Kontrak keterlambatan diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan.

a. Mengucapkan Salam

Pada saat guru memasuki ruang kelas, suasana kelas menjadi hening sebagai bentuk penghormatan dari siswa terhadap kehadiran guru. Guru kemudian langsung memberikan salam kepada seluruh siswa yang hadir sebagai bentuk pembukaan pembelajaran dan penghormatan terhadap siswa. Salam yang disampaikan guru dilakukan secara verbal, dengan intonasi suara yang jelas dan penuh semangat. Biasanya guru mengucapkan, “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi anak-anak,” atau salam lain yang sejenis, tergantung waktu dan situasi.

b. Berdoa

Setelah menyampaikan salam, guru melanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Doa ini biasanya dipimpin oleh ketua kelas atau siswa yang ditunjuk secara bergantian, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan dan terbiasa untuk tampil memimpin. Doa dilakukan dengan khusyuk dan penuh rasa hormat, menciptakan suasana tenang dan fokus di dalam kelas. Guru pun mengawasi dan memastikan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar rutinitas.

c. Menyiapkan Kelas

Kegiatan menyiapkan kelas merupakan salah satu bentuk pembiasaan positif yang dilakukan oleh siswa secara rutin sebelum guru memasuki ruang kelas. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh beberapa siswa yang bertugas berdasarkan jadwal piket kelas yang telah disusun dan disepakati bersama di awal semester. Jadwal piket tersebut dibagi secara adil agar seluruh siswa mendapatkan giliran dan tanggung jawab yang sama, sehingga tidak hanya melatih rasa tanggung jawab, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan kerja sama di antara siswa.

d. Kontrak Toleransi Keterlambatan

Guru juga memberikan perhatian yang serius terhadap kehadiran dan ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya menanamkan dan memperkuat karakter disiplin dalam diri peserta didik. Kehadiran tepat waktu dianggap sebagai cerminan sikap tanggung jawab dan komitmen siswa terhadap kewajiban belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru tidak hanya mencatat absensi secara administratif, tetapi juga menjadikannya sebagai momen untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya waktu dan kedisiplinan.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Inti Dalam Pembelajaran Sosiologi

Dalam kegiatan inti, guru mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok, menyelesaikan tugas individu, membaca materi, dan mengkaji studi kasus berdasarkan fenomena sosial. Strategi ini menumbuhkan karakter kolaboratif, tanggung jawab, kemandirian, serta empati sosial.

a. Metode Diskusi Kelompok

Dalam proses pembelajaran, guru secara aktif menerapkan metode diskusi kelompok sebagai salah satu strategi untuk membangun suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Diskusi kelompok ini menjadi media yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, khususnya karakter kerja sama.

b. Memberikan Penugasan

Guru memberikan penugasan dengan arahan yang jelas dan terstruktur, serta menetapkan batas waktu penyelesaian yang spesifik. Misalnya, tugas yang diberikan harus diselesaikan di dalam kelas dan dikumpulkan sebelum bel pergantian pelajaran berbunyi. Batas waktu ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol waktu, tetapi juga sebagai sarana pelatihan kedisiplinan bagi siswa agar mampu mengatur waktu mereka secara efisien dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

c. Membaca Materi

Kegiatan membaca ini tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan diarahkan dengan instruksi yang jelas dan tujuan yang spesifik. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk membaca satu subbab dari materi yang akan dibahas, kemudian mencatat hal-hal penting atau pertanyaan yang muncul dari bacaan tersebut. Setelah itu, guru akan mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil bacaan mereka sebagai bagian dari proses pembelajaran.

d. Studi Kasus Berdasarkan Fenomena Sosial

Contoh nyata dari pendekatan ini adalah ketika guru memberikan tugas atau studi kasus yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang sedang hangat, seperti masalah kemiskinan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia maupun yang terdapat di lingkungan sekitar siswa sendiri. Melalui tugas ini, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan memahami bahwa kemiskinan bukan sekadar persoalan ekonomi, tetapi berkaitan dengan struktur sosial, ketimpangan, akses pendidikan, dan berbagai faktor lain yang menjadi bagian dari kajian ilmu sosiologi.

3. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Penutup Dalam Pembelajaran Sosiologi

- a. Pada akhir pembelajaran, sebelum guru menutup kelas, guru memberikan tugas merangkum materi, pemberian tugas rumah dan ditutup dengan doa bersama.

Kegiatan ini bertujuan menanamkan sikap tanggung jawab atas pembelajaran dan menumbuhkan kemandirian. Penguatan karakter religius juga dilakukan dengan melibatkan siswa dalam doa yang dipimpin oleh ketua Merangkum Materi. Kegiatan merangkum materi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, membuat catatan ringkas, atau menyampaikan ringkasan secara lisan oleh perwakilan siswa. Guru juga bisa menggunakan lembar refleksi singkat yang berisi pertanyaan-pertanyaan panduan agar siswa menuliskan pemahaman dan kesan mereka

terhadap pelajaran hari itu. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir sistematis, mengingat inti pembelajaran, dan menyusun pemahaman mereka secara runtut. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kegiatan merangkum juga menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis.

b. Memberikan Penugasan (PR)

Pemberian PR juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada diri siswa. Salah satu karakter utama yang ditumbuhkan melalui aktivitas ini adalah tanggung jawab, di mana siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara tepat waktu dan sesuai dengan arahan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemandirian siswa dalam mengatur waktu, mencari referensi tambahan, dan memecahkan masalah secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada guru atau teman.

c. Berdoa

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru mengambil waktu sejenak untuk melakukan penutupan yang sarat makna dan penuh nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menunjuk ketua kelas atau perwakilan siswa untuk memimpin doa bersama. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk rutinitas penutup, tetapi juga mencerminkan upaya untuk menumbuhkan nilai religius pada diri siswa. Dengan membiasakan siswa untuk berdoa, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, guru secara tidak langsung menanamkan kesadaran akan pentingnya bersyukur, memohon bimbingan, dan melibatkan Tuhan dalam setiap proses belajar.

Pembahasan

1. Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sosiologi

Guru sosiologi menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran melalui beberapa praktik, seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, menyiapkan kelas, serta kontrak toleransi terhadap keterlambatan siswa. Upaya-upaya ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia (Mulyasa dalam Riyadin, S 2022), dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Internalisasi adalah tahap mengintegrasikan nilai ke dalam pribadi seseorang. Tidak hanya satu kali atau pertemuan dalam prosesnya. Akan tetapi melalui rangkaian kegiatan yang berulang-ulang terutama untuk bisa melekat dan menjadi ahwal khas positif supaya dapat tertanam karakter-karakter yang bernuansa Pendidikan (Noviannda 2020).

2. Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan inti dalam pembelajaran sosiologi

Kegiatan inti dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok, memberikan tugas, membaca materi, dan studi kasus berdasarkan fenomena sosial. Semua upaya tersebut membentuk karakter kolaboratif, komunikatif, gemar membaca dan tanggung jawab. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menekankan pada pembentukan atau internalisasi nilai-nilai positif kepada setiap anak (Isnaini dalam Kharisma dkk 2020). Pendidikan karakter dipahami juga sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Dalam kegiatan

pembelajaran, guru melakukan pembelajaran dengan mengaitkan materi siswa sehari-hari dengan lingkungan kehidupan siswa. Sebagaimana pernyataan (Majid dalam Fauyan 2021) bahwa salah satu manfaat pembelajaran tematik adalah bahan dan materi pembelajaran yang disampaikan serta dijelaskan oleh guru dapat diterapkan secara langsung oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-harinya.

3. Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan penutup dalam pembelajaran sosiologi

Kegiatan penutup dilaksanakan melalui merangkum materi, memberikan tugas (PR) dan berdoa. Semua upaya tersebut untuk membentuk karakter berpikir kritis, religius, tanggung jawab, dan kemandirian. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup mencakup kegiatan menarik kesimpulan/meninjau kembali mengenai materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi/penilaian, dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari (Mulyasa dalam Fzriandina dkk 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru sosiologi dan peserta didik kelas X A di SMA Negeri 5 Pontianak, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi telah berlangsung secara terstruktur dan konsisten pada setiap tahapan pembelajaran. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Pendahuluan Dalam Pembelajaran Sosiologi. Guru melakukan beberapa kegiatan sebelum memulai pembelajaran yaitu melalui pembiasaan salam, doa bersama, persiapan kelas oleh siswa, serta penerapan kontrak keterlambatan. Semua upaya ini untuk menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Inti Dalam Pembelajaran Sosiologi. Guru memberikan tugas berupa, diskusi kelompok, penugasan, membaca materi, dan studi kasus berbasis fenomena sosial. Dalam kegiatan ini upaya guru untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan empati sosial melalui berbagai strategi seperti. Penerapan Pendidikan karakter Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran sosiologi. Guru kembali menanamkan nilai religius dan tanggung jawab melalui kegiatan doa bersama serta pemberian pekerjaan rumah (PR). Kegiatan ini menguatkan kembali nilai-nilai positif yang telah dibangun selama pembelajaran dan mendorong siswa untuk terus belajar secara mandiri di luar kelas.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan pendidikan karakter yang lebih banyak atau luas lagi. Guru perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan adanya nilai-nilai karakter.

REFERENSI

- Abdullah, F. A. F. (2024). Metode Penelitian Kualitatif dan Ragamnya: Qualitative Research Methods And Their Varieties. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 54-66.
- Agustin, R., Naim, M., & Kuntari, S. (2023). Kontrol Sosial Guru Terhadap Kenakalan Remaja di

- SMA Negeri 1 Banjarsari Kabupaten Lebak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4076-4088.
- Anggraini, N. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Biringan, J. (2021). Internalisasi Nilai Melalui Pendidikan Informal Dalam Prospek Perubahan Sosial. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 34-42.
- Darmiyati Zuchdi, E. D. (2023). Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi. Bumi Aksara.
- Dania, E. P. (2022). Pengembangan E-Modul Biologi Berbasis Socio-Scientific Issues (Ssi) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X Sman 16 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Duha, J. C., Sitepu, A., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. Pengaruh Mendongeng Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Iv Di Sdn 050760 Sendayan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.
- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310-318.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1-10.
- Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11-24.
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tagguh Dan Tanggung Jawab. *Injire*, 1(2), 201-212.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31.
- Hasbi, H., Muliyadi, A., Mustari, M., & Ilyas, G. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1).
- Hidayat, W., Wijaya, K. C., Rahmatsyah, R., & Ramadhani, N. (2025). Analisis Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Dampaknya Terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2481-2493.
- Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29-45.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Kamil, G. (2015). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Tingkap*, 9(1), 54-66.
- Komariatin, S. (2024). Analisis Penerapan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn

- Marmoyo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 461-474.
- Kobatubun, M. S. (2023). Pembelajaran Sosiologi Mengembangkan Karakter Siswa. *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 10, 197-201.
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadih, M. U. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513-526.
- Mahmud, M. E. (2011). Mewujudkan Sekolah Atau Kampus Digital. *Dinamika Ilmu*, 11(1).
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martina, Y., & Hermon, D. (2022). Urgensi pembelajaran sosiologi dalam memperkuat nilai-nilai karakter siswa.
- Megawati, M., Sulistyarini, S., & Ulfah, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA YPK Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Mufid, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri)*.
- Neolaka, A, & Neolaka G, A, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nur, R. (2020). *Intergrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas Xii Ips 2 Sma Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota*.
- Makassar. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 187-201.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pertama, Y. A., Rusdiono, R., & Suliasdiani, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dan Akhlak Mulia Di Sma Santun Untan Pontianak. *Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara (E-Journal)*, 10(4).
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333.
- Purwanto, P. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas Xi Mipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus) (Doctoral Dissertation, IAIN KUDUS)*.
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal On Education*, 6(1), 74-81.
- Riza, M. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 73-82.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.

- Sabiq, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa Yang Beradab. Seminar Nasional 2022-Nbm Arts.
- Samrin, S. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 9(1), 120-143.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susiati, S., & Taufik, T. (2021). Konstruksi Sosial Masyarakat Namlea atas Pola Hidup Bertoleransi Antara Umat Beragama. Sang Pencerah, 7(4), 618-629.
- Susilo, D. A., Nurfaridah, K., Ginting, S. A. B., Hati, S. P., & Nasution, I. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6).
- Syafiq, O. M. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Al-Huda Kota Kediri (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri).
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri Ponorogo. Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES), 3(1), 63-82.
- Umagap, S., Salamor, L., & Gaite, T. (2022). Hidden Kurikulum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon). Jurnal Kewarganegaraan, 6(2).
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya, 2(1), 162-177.
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran Abad 21: Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Melalui Pembelajaran STAD Dan PBL Dalam Kurikulum 2013. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2), 203.
- Yuniar, A. E., & Putri, N. K. (2022). Membentuk Karakter Bangsa Yang Kuat dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila. Indigenous Knowledge, 1(2), 113-125.
- Yusuf, S. (2012). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.
- Zubaedi, D. P. K. (2011). Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.